HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 18, 2025
Revised: March, 15, 2025
Available online: March, 15, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengetahuan triase pada perawat di rumah sakit: *A scoping review*

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Background: Triage knowledge is an important aspect of nursing practice, particularly in hospital emergency departments (EDs). Effective triage can improve the quality of patient care and optimize health resources. However, there is a gap between the triage knowledge that nurses have and the practice applied in the field. Various studies have shown that although nurses have an understanding of triage theory, implementation in the field is often not optimal. This can affect the quality of health services and patient safety.
Purpose: To explore the triage knowledge of nurses in hospitals and the challenges faced in its implementation.
Method: A scoping review was conducted by searching articles from three databases, namely CINAHL, PubMed, and Scopus. The keywords used included “triage knowledge,” “nurses”, “hospitals”, and “triage practice”. Inclusion criteria included articles published in English that addressed nurses' triage knowledge in a hospital context. Data were extracted using manual tables, and data analysis was performed in a qualitative descriptive manner.
Results: There were seven articles that met the inclusion criteria and addressed nurses' triage knowledge in hospitals. Results showed that although nurses have basic knowledge of triage, there are challenges in optimal implementation, such as the lack of use of standardized triage scales. Themes identified included improving knowledge through training, the influence of work experience, as well as the need for continuing education. Variables influencing triage knowledge included formal education, work experience, and type of training received.
Conclusion: Triage knowledge in hospital nurses requires more attention in terms of continuing education and training. Further research is needed to explore strategies that can improve effective triage implementation in clinical practice.
Suggestion: Future research could conduct more in-depth longitudinal studies to explore the impact of ongoing triage training on nurses' skills and practices in emergency situations, as well as to assess the effectiveness of using standardized triage scales across cultural contexts and health systems.

Keywords: Knowledge; Nurses; Triage.

Pendahuluan: Pengetahuan triase merupakan aspek penting dalam praktik keperawatan, khususnya di unit gawat darurat (UGD) rumah sakit. Triase yang efektif dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien dan mengoptimalkan sumber daya kesehatan. Namun, terdapat kesenjangan antara pengetahuan triase yang dimiliki perawat dan praktik yang diterapkan di lapangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun perawat memiliki pemahaman tentang teori triase, penerapan di lapangan sering kali tidak optimal. Hal ini dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien.
Tujuan: Untuk mengeksplorasi pengetahuan triase pada perawat di rumah sakit dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.
Metode: Penelitian *scoping review* dilakukan dengan pencarian artikel dari tiga database, yaitu CINAHL, PubMed, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan mencakup "pengetahuan triase", "perawat", "rumah sakit" dan "praktik

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

triase". Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan membahas pengetahuan triase perawat dalam konteks rumah sakit. Data diekstraksi menggunakan tabel manual, dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil: Terdapat tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan membahas pengetahuan triase perawat di rumah sakit. Hasil menunjukkan bahwa meskipun perawat memiliki pengetahuan dasar tentang triase, terdapat tantangan dalam penerapan yang optimal, seperti kurangnya penggunaan skala triase terstandarisasi. Tema yang diidentifikasi meliputi peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, pengaruh pengalaman kerja, serta kebutuhan akan pendidikan berkelanjutan. Variabel yang mempengaruhi pengetahuan triase termasuk pendidikan formal, pengalaman kerja, dan jenis pelatihan yang diterima.

Simpulan: Pengetahuan triase pada perawat rumah sakit memerlukan perhatian lebih dalam hal pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat meningkatkan penerapan triase yang efektif dalam praktik klinis.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi pengaruh pelatihan triase berkelanjutan terhadap keterampilan dan praktik perawat dalam situasi darurat, serta untuk menilai efektivitas penggunaan skala triase terstandarisasi di berbagai konteks budaya dan sistem kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perawat; Triase.

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) memainkan peran yang sangat vital dalam sistem pelayanan kesehatan rumah sakit karena menjadi tempat pertama ketika pasien dengan kondisi darurat diterima dan dievaluasi (Marcus, Heese, Scheibe, Shelly, Lalla, & Hugo, 2020). Keputusan yang cepat dan tepat di IGD dapat menentukan keselamatan dan kelangsungan hidup pasien, terutama bagi mereka yang mengalami situasi kritis seperti trauma berat, serangan jantung, atau stroke (Gul, Cohen, Becker, Huesgen, Jones, & Tyndall, 2020). Salah satu elemen kunci dalam fungsi IGD adalah triase, yaitu proses menilai dan mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisinya (Adlan, Eftekhari, Paul, Hayat, & Osman, 2020). Melalui triase, prioritas perawatan diberikan kepada pasien yang membutuhkan penanganan segera, sehingga sumber daya yang terbatas dapat digunakan secara optimal. Perawat memegang peran yang sangat penting sebagai garda depan untuk melakukan triase (Hargreaves, Nellums, Johnson, Goldberg, Pantelidis, & Rahman, 2020).

Prevalensi pasien di IGD secara global menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Di Amerika Serikat, data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat lebih dari 130 juta kunjungan ke IGD, sekitar 21% dari kunjungan tersebut berakhir dengan rawat inap (Roberts, Axas, Nesdole, & Repetti, 2016). Di Indonesia, meskipun data nasional yang spesifik tentang kunjungan IGD masih terbatas, survei di beberapa rumah sakit besar menunjukkan angka yang cukup signifikan (Castelpietra, Colli, Tossut, Furlan, Balestrieri, Starace, & Salvador-Carulla, 2021). Di negara-negara lain seperti Inggris, berdasarkan laporan NHS digital, jumlah kunjungan ke IGD pada tahun 2020 tercatat sekitar 24 juta (Gil-Jardiné, Evrard, Al Joboory, Saint Jammes, Masson, Ribéreau-Gayon, & Lagarde, 2018**).**

Triase adalah proses penilaian dan pengelompokan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi mereka untuk menentukan prioritas perawatan (Aliakbari, Aein, Bahrami, & Arbon, 2022). Perannya sangat vital dalam menyelamatkan nyawa dengan memastikan pasien kritis mendapatkan penanganan segera, sementara pasien dengan kondisi kurang serius dapat menunggu lebih lama (Hu, Yang, Yang, Zhang, Yu, Liu, & Chen, 2021). Namun, implementasi triase sering menghadapi tantangan, termasuk beban kerja yang tinggi, stres pada perawat, serta variasi dalam pelatihan dan pengetahuan (Campbell, Fetters, Getzinger, Perko, & Slater, 2022). Kondisi ini dapat memengaruhi keakuratan penilaian triase, sehingga standar pelatihan yang seragam dan dukungan yang memadai diperlukan untuk mengoptimalkan proses ini dan meningkatkan hasil klinis pasien (Hanrahan, Ennis, Conway, Murtagh, & Brosnahan, 1971).

Pengetahuan perawat tentang triase berperan penting dalam memastikan pengambilan keputusan

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

klinis yang cepat dan akurat (Joseph, Summerscales, Yogesan, Bell, Genevieve, & Kanagasingam, 2023). Perawat yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep, protokol, dan kriteria triase mampu menilai kondisi pasien secara efektif, mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat keparahan, serta menentukan prioritas perawatan yang tepat (O'Keeffe, O'Grady, Cronin, Dolan, O'Hea, O'Shea, & Naughton, 2020). Perawat dapat mengenali tanda-tanda kegawatan medis secara cepat, mengurangi risiko keterlambatan dalam penanganan pasien kritis, dan memastikan alokasi sumber daya yang efisien (Annisa & Ridwan, 2020). Pemahaman yang kuat ini juga memungkinkan perawat untuk berkolaborasi dengan tim medis lainnya dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan standar klinis, sehingga meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan secara keseluruhan (Reay, Smith-MacDonald, Then, Hall, & Rankin, 2020).

Kurangnya pengetahuan triase di kalangan perawat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Annisa & Ridwan, 2020). Ketika perawat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan protokol triase, akan berisiko pada membuat keputusan yang tidak akurat dalam menilai kondisi pasien, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan pasien yang membutuhkan perawatan segera (Erkelens, van Charldorp, Vinck, Wouters, Damoiseaux, Rutten, & de Groot, 2021). Pasien dengan kondisi kritis mungkin tidak mendapatkan perhatian yang diperlukan tepat waktu, sehingga meningkatkan risiko komplikasi yang lebih serius atau bahkan kematian (Gilbert, Occelli, Rabilloud, Poupon-Bourdy, Riche, Touzet, & Vignoles, 2021). Selain itu, kesalahan dalam menentukan prioritas perawatan juga dapat terjadi, ketika pasien yang seharusnya diprioritaskan malah tertinggal karena penilaian yang keliru (Magnusson, Herlitz, & Axelsson, 2020). Hal ini tidak hanya memperburuk hasil kesehatan pasien, tetapi juga dapat menambah tekanan pada sistem IGD, menyebabkan kemacetan, dan memperpanjang waktu tunggu bagi pasien lainnya (Minggawati, Faried, & Priambodo, 2020).

Rumah sakit yang memiliki program pelatihan yang baik dan dukungan pengembangan profesional cenderung menghasilkan perawat yang lebih memahami konsep dan praktik triase. Sementara fasilitas yang tidak memiliki sumber daya yang memadai dapat mengalami kekurangan dalam pengetahuan ini (Annisa & Ridwan, 2020).

METODE

Penelitian *scoping review* dengan pendekatan Arksey dan O'Malley yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memetakan pengetahuan triase pada perawat di rumah sakit. Proses *scoping review* terdiri atas lima tahapan yaitu: (1) Identifikasi pertanyaan penelitian, (2) Identifikasi literatur yang relevan, (3) Pemilihan artikel yang sesuai, (4) Ekstraksi data, dan (5) Pelaporan hasil. Pada tahap pertama, pertanyaan penelitian dirumuskan untuk memahami bagaimana pengetahuan triase diimplementasikan oleh perawat dalam konteks rumah sakit. Selanjutnya, peneliti akan mencari literatur yang relevan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Pencarian artikel dilakukan di tiga basis data utama yaitu Scopus, PubMed, dan CINAHL. Pemilihan basis data ini didasarkan pada reputasinya dalam menyediakan artikel ilmiah berkualitas tinggi di bidang kesehatan dan keperawatan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "pengetahuan triase," "perawat," dan "instalasi gawat darurat," yang disusun menggunakan operator Boolean dan MESH *terms* yang relevan. Pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apa saja pengetahuan triase yang dimiliki perawat di rumah sakit?" Strategi pencarian untuk masing-masing database dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berbeda sesuai dengan karakteristik setiap basis data.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan berdasarkan konsep PCC (Population, Concept, Context). Populasi yang diteliti adalah perawat yang bekerja di rumah sakit (Population), konsep yang diteliti adalah pengetahuan triase (Concept), dan konteksnya adalah Instalasi Gawat Darurat di rumah sakit (Context). Kriteria inklusi meliputi; (1) membahas pengetahuan triase perawat, (2) diterbitkan dalam lima tahun terakhir, (3) ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi meliputi: (1) tidak berfokus pada triase, (2) merupakan studi kasus, (3) tidak tersedia dalam format lengkap. Kriteria inklusi dipilih untuk memastikan relevansi dan kekinian informasi yang diperoleh, serta untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pengetahuan triase pada perawat.

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

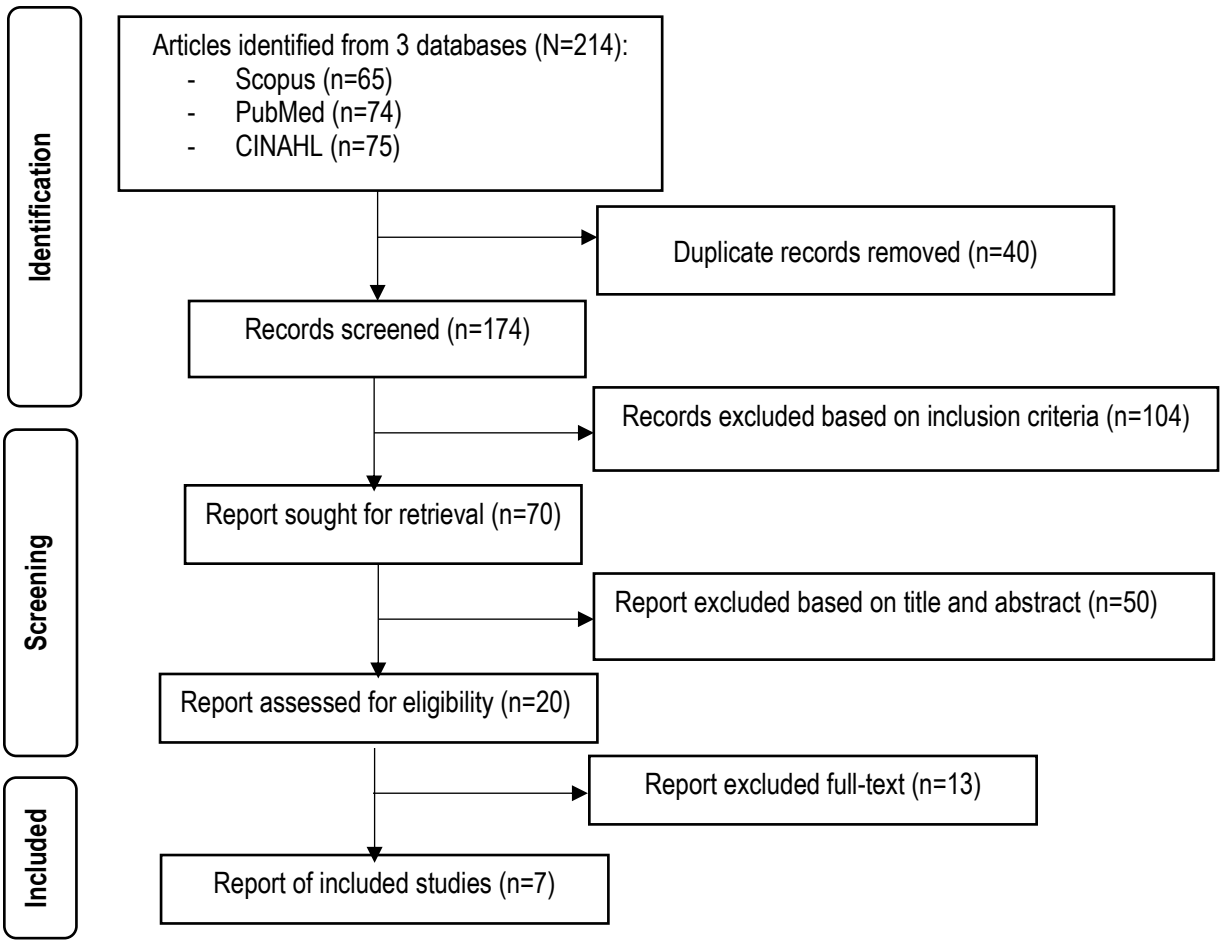
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

Data akan diekstraksi menggunakan tabel manual yang mencakup informasi penting, seperti penulis, negara, tujuan, metode dan hasil penelitian. Proses ekstraksi data akan dilakukan oleh dua penulis secara independen untuk meningkatkan akurasi dan objektivitas. Jika terdapat perbedaan pendapat dalam ekstraksi data, penulis ketiga yang ahli di bidangnya akan diundang untuk memberikan analisis tambahan guna mencapai konsensus. Tabel ekstraksi data ini akan menjadi alat penting untuk merangkum dan membandingkan informasi dari berbagai studi yang ditinjau.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dengan pengkodean data yang diperoleh dari ekstraksi, tema-tema utama yang muncul akan diidentifikasi. Dua penulis akan melakukan analisis secara independen, dan jika ada perbedaan pendapat mengenai pengkodean atau interpretasi data, penulis ketiga akan diundang untuk memberikan perspektif tambahan. Hasil analisis tematik ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam pengetahuan triase yang dimiliki perawat, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan pendidikan dan praktik triase di lingkungan rumah sakit.

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Antara et al., 2023) (Indonesia)	Untuk menentukan efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang ATS di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bali Mandara.	Quasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design without group control*. Jumlah sampel sebanyak 26 perawat yang diperoleh secara *total sampling.* Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan poster ATS. Analisis data menggunakan *paired sample t-test.*	Ada peningkatan pengetahuan perawat tentang ATS, dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 6.08 dan skor *posttest* meningkat menjadi 7.58, dengan nilai p signifikan dari analisis bivariat.
(Malak et al., 2022) (Yordania)	Untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan praktik triase pasien di antara perawat gawat darurat di Yordania.	Desain observasional deskriptif korelasional *cross-sectional* digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan praktik triase pasien di antara perawat gawat darurat yang bekerja di triase unit gawat darurat di Yordania. Sampel praktis yang terdiri dari 125 perawat terdaftar direkrut dari unit triase di tiga sektor kesehatan di wilayah tengah Yordania; pemerintah, pendidikan, dan swasta.	Temuan mengungkapkan bahwa 88.8% perawat memiliki pengetahuan triase yang cukup, 84.8% memiliki keterampilan triase sedang, dan 88.8% menunjukkan praktik triase yang baik, dengan hubungan positif antara pengetahuan triase, pengalaman, dan pelatihan yang diikuti.
(Huriani et al., 2022). Indonesia	Untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan persepsi perawat dengan keterampilan triase di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil, Padang.	Kuantitatif dengan tipe deskriptif analitis dengan pendekatan *cross-sectional.* Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria perawat IGD yang bertugas di area *triage* dengan jumlah responden sebanyak 34 perawat. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket pengetahuan, angket persepsi, dan TSQ *(Triage Skills Questionnaire).*	Hubungan ditemukan antara pengetahuan perawat dan keterampilan triase (p=0.015), sementara tidak ada hubungan antara persepsi dan keterampilan triase (p=0.063). Pelatihan dan pembelajaran seumur hidup disarankan untuk meningkatkan keterampilan triase perawat.
(AlShatarat, et al., 2022). **(**Saudi Arabia)	Untuk menilai pengetahuan dan praktik triase serta faktor-faktor yang terkait di antara perawat instalasi	Desain deskriptif, korelasional, dan *cross-sectional.* Penelitian ini mengikutsertakan seluruh perawat unit gawat darurat selama periode pengumpulan data dan mengecualikan mereka yang sedang cuti pada saat	Peserta menunjukkan tingkat pengetahuan dan praktik triase yang tinggi, tetapi beberapa kekurangan tetap ada. Ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan triase

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

	gawat darurat yang bekerja di King Fahad Medical City (KFMC).	pengumpulan data. Kuesioner yang diisi sendiri dengan validitas dan reliabilitas yang memadai digunakan. Analisis statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS Versi 25 yang menggunakan statistik deskriptif, uji-t independen, ANOVA satu arah, dan uji korelasi Pearson.	dan praktik (r=0.486, P<0.01), meskipun tidak ada perbedaan yang ditemukan berdasarkan demografi.
(Mustofa et al., 2019) (Mesir)	Untuk menilai pengetahuan dan kinerja perawat instalasi gawat darurat terkait triase.	Desain deskriptif komparatif di departemen gawat darurat Rumah Sakit Khusus Universitas Ain Shams dan Rumah Sakit Institut Naser. Subjek penelitian ini mencakup dua kelompok yaitu: kelompok perawat staf dan kelompok juri.	Studi menunjukkan bahwa lebih dari setengah perawat memiliki pengetahuan dan kinerja yang kurang memuaskan terkait triase.
(Elgazzar, 2021) (Saudi Arabia)	Untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi pengetahuan perawat gawat darurat tentang sistem triase.	Deskriptif *cross-sectional,* terhadap (48) perawat yang bekerja di unit gawat darurat (UGD) di rumah sakit pusat Burridah di wilayah Qassim, Arab Saudi. Kuesioner yang diisi sendiri dengan pengambilan sampel purposive non-probabilitas digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan data sosiodemografi dan pengetahuan triase.	Perawat gawat darurat memiliki pengetahuan triase yang sedang, dengan kualifikasi, tahun pengalaman, dan pelatihan triase menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan mereka.
(Gkamprielle et al., 2023) (Greece)	Untuk menyelidiki pengetahuan dan keterampilan staf medis dan keperawatan dalam triase di rumah sakit umum dan swasta di Athena.	Studi analitik *cross-sectional* yang dilakukan di 6 rumah sakit tersier (3 rumah sakit umum dan 3 rumah sakit swasta) di Athena. Sampel penelitian adalah staf medis dan perawat UGD di setiap rumah sakit yang berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dirancang khusus dan diisi sendiri.	Diantara 147 peserta, sebagian besar setuju bahwa pelatihan triase harus diwajibkan, dengan pengetahuan dan keterampilan yang sedang di rumah sakit umum dan swasta. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan masa kerja memengaruhi pengetahuan triase, dan sebagian besar IGD tidak menggunakan skala triase formal, dengan ESI sebagai yang paling umum digunakan.

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

PEMBAHASAN

Pengetahuan triase pada perawat di rumah sakit menunjukkan variasi yang signifikan di antara berbagai negara dan unit pelayanan kesehatan. Hasil scoping review ini mengungkapkan bahwa banyak perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang triase, tetapi terdapat kesenjangan yang mencolok, terutama dalam konteks penerapan praktis di lapangan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa 88.8% perawat memiliki pengetahuan yang cukup tentang triase, yang sejalan dengan temuan kami bahwa pendidikan dan pelatihan formal berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang triase (Reay et al. 2020). Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti kebijakan rumah sakit, jenis pelatihan yang diberikan, dan frekuensi pembaruan materi pendidikan. Rumah sakit yang memiliki program pelatihan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup lebih mampu menjaga tingkat pengetahuan yang tinggi di kalangan perawat (Erkelens et al. 2021). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja lebih dari lima tahun dan partisipasi dalam pelatihan triase berhubungan positif dengan keterampilan triase (Al-Metyazidy et al. 2019).

Peningkatan pengetahuan triase pada perawat dapat dicapai melalui berbagai intervensi pendidikan, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran seperti poster. Berdasarkan temuan dari beberapa studi, pengetahuan dan keterampilan triase perawat bervariasi di berbagai negara, tergantung pada akses terhadap pelatihan formal dan metode pendidikan yang diterapkan (Al-Metyazidy et al. 2019). Salah satu studi menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman perawat tentang triase. Poster yang menampilkan informasi penting secara visual sederhana memudahkan perawat dalam memahami konsep triase dan aplikasinya di lapangan (Aliakbari et al. 2022). Media visual seperti ini juga dinilai mudah diakses dan diterapkan di lingkungan kerja, sehingga dapat menjadi salah satu solusi praktis dalam meningkatkan pengetahuan triase di antara perawat, terutama di unit gawat darurat (Loke, Guo, & Molassiotis, 2021).

Pengalaman kerja di unit gawat darurat dan pelatihan formal dalam triase memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan triase perawat. Studi menunjukkan bahwa perawat dengan lebih dari lima tahun pengalaman di unit gawat darurat cenderung memiliki keterampilan triase yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengalaman kurang (Halcomb, McInnes, Patterson, Moxham, & Bird, 2022). Selain itu, pelatihan formal dan berkelanjutan mengenai triase juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi perawat (Fakhfakh, Othman, Jourdan, Smith, Renard, Hammadi, & Zgaya-Biau, 2021). Pembelajaran seumur hidup, termasuk melalui seminar dan pelatihan triase, dianggap krusial untuk menjaga kemampuan perawat dalam menilai kondisi pasien dengan cepat dan tepat, serta memastikan bahwa standar triase dipatuhi di berbagai situasi klinis (Gilbert et al. 2021).

Tantangan dalam implementasi praktik triase di rumah sakit menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan perawat tentang triase cukup baik, penerapannya dalam praktik masih menghadapi kendala signifikan (Aliakbari et al. 2022). Kekurangan dalam praktik triase yang benar menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat perawat menunjukkan kinerja yang tidak memadai, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan formal dan dukungan manajemen yang lemah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan keterampilan triase (Aubrion, Clanet, Jourdan, Creveuil, Roupie, & Macrez, 2022). Perawat dengan pengalaman lebih dari lima tahun dan yang mengikuti kursus triase secara rutin memiliki praktik triase yang lebih baik. Rumah sakit harus mempertimbangkan penerapan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi praktis dan mendorong budaya pembelajaran seumur hidup di kalangan perawat agar pasien dapat menerima perawatan yang tepat waktu dan sesuai (Joseph et al. 2023).

Kurangnya penggunaan skala triase terstandarisasi di rumah sakit, terutama di negara berkembang, menjadi masalah yang signifikan dalam praktik triase yang efektif. Rumah sakit yang tidak menerapkan skala triase standar seperti Australasian Triage Scale atau Emergency Severity Index sering kali mengalami kesulitan dalam menilai dan mengelola tingkat urgensi pasien dengan efisien (O' Keeffe et al. 2020). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa ketidakjelasan dalam penilaian triase dapat

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

mengakibatkan pasien yang lebih kritis tidak mendapatkan perhatian yang diperlukan secara tepat waktu (Chow, Gonzalez-Arce, Knight, Kohler, Duggan, & Sykes, 2017). Tantangan ini mencerminkan perlunya integrasi sistem triase terstandarisasi ke dalam praktik yang tidak hanya akan membantu dalam menentukan prioritas pasien dengan lebih akurat tetapi juga meningkatkan komunikasi antar tenaga kesehatan (Common, Mariathas, Parsons, Greenland, Harris, Bhatia, & Byrne, 2018).

Penelitian sebelumnya menekankan bahwa penerapan skala triase standar dapat meningkatkan konsistensi dalam penilaian pasien dan mengurangi beban kerja perawat, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih berkualitas. Pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan triase perawat tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks layanan kesehatan yang semakin kompleks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis, seperti pelatihan simulasi, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kompetensi triase perawat (Sax, Vinson, Yamin, Huang, Falck, Bhargava, & Reed, 2018). Temuan ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa pelatihan formal dalam triase berhubungan positif dengan kemampuan perawat dalam menangani kasus-kasus darurat (Jobé, Ghuysen, & D'Orio, 2018). Penerapan pelatihan berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam membuat keputusan triase yang kritis (Campbell et al. 2015).

SIMPULAN

Scoping review ini menganalisis tujuh artikel yang berfokus pada pengetahuan dan praktik triase perawat di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dasar tentang triase, penerapan praktik triase yang optimal masih menjadi tantangan di banyak negara, terutama di negara berkembang. Banyak rumah sakit belum menggunakan skala triase standar, dan terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan serta pelatihan triase agar perawat mampu memberikan perawatan yang berkualitas dalam situasi darurat. Implikasi keperawatan dari temuan ini mencakup perlunya perawat untuk terlibat dalam program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan triase mereka. Selain itu, rumah sakit dan institusi pendidikan keperawatan perlu bekerja sama untuk merancang kurikulum yang relevan dan memberikan pelatihan yang memadai.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi pengaruh pelatihan triase berkelanjutan terhadap keterampilan dan praktik perawat dalam situasi darurat, serta untuk menilai efektivitas penggunaan skala triase terstandarisasi di berbagai konteks budaya dan sistem kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlan, A. M., Eftekhari, H., Paul, G., Hayat, S., & Osman, F. (2020). The Impact of a Nurse-Led Syncope Clinic: Experience from a single UK tertiary center. *Journal of Arrhythmia*, *36*(5), 854-862.

Aliakbari, F., Aein, F., Bahrami, M., & Arbon, P. (2022). Development, psychometric testing, and use of a disaster nursing competency scale in Iran: a mixed methods study. *Disaster medicine and public health preparedness*, *16*(5), 2108-2113.

AlShatarat, M., Rayan, A., Eshah, N. F., Baqeas, M. H., Jaber, M. J., & ALBashtawy, M. (2022). Triage knowledge and practice and associated factors among emergency department nurses. *SAGE Open Nursing*, *8*, 23779608221130588.

Annisa, T., & Ridwan, S. (2020). Validity triage and response time nurses in hospitals emergency room Sheikh Yusuf Gowa. *Journal Of Nursing Practice*, *3*(2), 153-164.

Antara, I. G. N. P. J., Yanti, N. P. E. D., Susiladewi, I. A. M. V., & Purnamasari, I. M. (2023). The The Effectiveness of Poster Media on Increasing Nurses' Knowledge about the Australasian Triage Scale (ATS). Diakses dari: https://nhs-journal.com/index.php/nhs/article/view/162#:~:text=The%20aims%20of%20this%20study%20is%20to%20determine,with%20One%20Group%20Pretest-Posttest%20Design%20Without%20Group%20Control.

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

Aubrion, A., Clanet, R., Jourdan, J. P., Creveuil, C., Roupie, E., & Macrez, R. (2022). FRENCH versus ESI: comparison between two nurse triage emergency scales with referent scenarios. *BMC Emergency Medicine*, *22*(1), 201.

Campbell, D., Fetters, L., Getzinger, J., Perko, A., & Slater, S. (2022). A clinical nurse specialist–driven project to improve Emergency Department Triage Accuracy. *Clinical Nurse Specialist*, *36*(1), 45-51.

Castelpietra, G., Colli, C., Tossut, D., Furlan, M., Balestrieri, M., Starace, F., & Salvador-Carulla, L. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on community-oriented mental health services: The experience of Friuli Venezia Giulia region, Italy. *Health Policy and Technology*, *10*(1), 143-150.

Chow, J., Gonzalez-Arce, V. E., Knight, A., Kohler, F., Duggan, J., & Sykes, A. (2017). Transforming telehealth through enhanced General Practices partnerships. *International Journal of Integrated Care*, *18*(s1), 24.

Common, J. L., Mariathas, H. H., Parsons, K., Greenland, J. D., Harris, S., Bhatia, R., & Byrne, S. C. (2018). Reducing wait time for lung cancer diagnosis and treatment: impact of a multidisciplinary, centralized referral program. *Canadian Association of Radiologists Journal*, *69*(3), 322-327.

Elgazzar, S. E. (2021). Knowledge of triage and its correlated factors among Emergency Department Nurses. *Egyptian Journal of Health Care*, *12*(4), 1772-1780.

Erkelens, D. C., van Charldorp, T. C., Vinck, V. V., Wouters, L. T., Damoiseaux, R. A., Rutten, F. H., & de Groot, E. (2021). Interactional implications of either/or-questions during telephone triage of callers with chest discomfort in out-of-hours primary care: a conversation analysis. *Patient education and counseling*, *104*(2), 308-314.

Fakhfakh, K., Othman, S. B., Jourdan, L., Smith, G., Renard, J. M., Hammadi, S., & Zgaya-Biau, H. (2021). Fuzzy Ontology for Patient Emergency Department Triage. In *International Conference on Computational Science* (pp. 719-734). Cham: Springer International Publishing.

Gilbert, T., Occelli, P., Rabilloud, M., Poupon-Bourdy, S., Riche, B., Touzet, S., & Vignoles, A. (2021). A nurse-led bridging program to reduce 30-day readmissions of older patients discharged from acute care units. *Journal of the American Medical Directors Association*, *22*(6), 1292-1299.

Gil-Jardiné, C., Evrard, G., Al Joboory, S., Saint Jammes, J. T., Masson, F., Ribéreau-Gayon, R., & Lagarde, E. (2018). Emergency room intervention to prevent post concussion-like symptoms and post-traumatic stress disorder. A pilot randomized controlled study of a brief eye movement desensitization and reprocessing intervention versus reassurance or usual care. *Journal of psychiatric research*, *103*, 229-236.

Gkamprielle, H., Voutsinou, R. N., Ekmektzoglou, K., Gkiokas, G., & Iakovidou, N. (2023). Knowledge and Skills of the Medical and Nursing Staff of Emergency Department in Triage Comparative Study between Public and Private Hospitals in Athens. *Health Science Journal*, *17*(2), 1-6.

Gul, S. S., Cohen, S. A., Becker, T. K., Huesgen, K., Jones, J. M., & Tyndall, J. A. (2020). Patient, neighborhood, and spatial determinants of out-of-hospital cardiac arrest outcomes throughout the chain of survival: a community-oriented multilevel analysis. *Prehospital Emergency Care*, *24*(3), 307-318.

Halcomb, E., McInnes, S., Patterson, C., Moxham, L., & Bird, S. (2022). Australian general practice nurse involvement in mental health: A descriptive survey. *Collegian*, *29*(4), 448-455.

Hanrahan, G., Ennis, C., Conway, M., Murtagh, P., & Brosnahan, D. (1971). An evaluation of the safety and effectiveness of telephone triage in prioritising patient visits to an ophthalmic emergency department—The impact of COVID-19. *Irish Journal of Medical Science (1971-)*, 1-6.

Hargreaves, S., Nellums, L. B., Johnson, C., Goldberg, J., Pantelidis, P., & Rahman, A. (2020). Delivering multi-disease screening to migrants for latent TB and blood-borne viruses in an emergency department setting: a feasibility study. *Travel Medicine and Infectious Disease*, *36*, 101611.

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733

Hu, F., Yang, J., Yang, B. X., Zhang, F. J., Yu, S. H., Liu, Q., & Chen, J. (2021). The impact of simulation-based triage education on nursing students' self-reported clinical reasoning ability: A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, *50*, 102949.

Huriani, E., Khairina, I., & Fitria, Y. (2022). Relationship of Knowledge and Perceptions Towards Triage Skills on Nurses in The Emergency Department. *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*, *7*(1), 1-7.

Jobé, J., Ghuysen, A., & D'Orio, V. (2018). Advanced nurse triage for emergency department. *Revue Medicale de Liege*, *73*(5-6), 229-236.

Joseph, M. J., Summerscales, M., Yogesan, S., Bell, A., Genevieve, M., & Kanagasingam, Y. (2023). The use of kiosks to improve triage efficiency in the emergency department. *NPJ Digital Medicine*, *6*(1), 19.

Loke, A. Y., Guo, C., & Molassiotis, A. (2021). Development of disaster nursing education and training programs in the past 20 years (2000–2019): A systematic review. *Nurse education today*, *99*, 104809.

Magnusson, C., Herlitz, J., & Axelsson, C. (2020). Pre-hospital triage performance and emergency medical services nurse's field assessment in an unselected patient population attended to by the emergency medical services: a prospective observational study. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, *28*, 1-15.

Malak, M. Z., Al-Faqeer, N. M., & Yehia, D. B. (2022). Knowledge, skills, and practices of triage among emergency nurses in Jordan. *International Emergency Nursing, 65, 101219.*

Marcus, T. S., Heese, J., Scheibe, A., Shelly, S., Lalla, S. X., & Hugo, J. F. (2020). Harm reduction in an emergency response to homelessness during South Africa's COVID-19 lockdown. *Harm reduction journal*, *17*(1), 60.

Minggawati, Z. A., Faried, A., & Priambodo, A. P. (2020). Comparison of four-level modification triage with five level Emergency Severity Index (ESI) triage based on level of accuracy and time Triase. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *8*(1), 49-55.

Mustofa, S. A., Adam, S., & Elazem, H. A. (2019). Assessment of Staff Nurse's knowledge and Performance Regarding Triage. Diakses dari: https://journals.ekb.eg/article_46251_c3820815c06a40d3abbddf9534022f21.pdf

O'Keeffe, A., O'Grady, S., Cronin, F., Dolan, C., O'Hea, A., O'Shea, K. L., & Naughton, C. (2020). Evaluation of an emergency department falls pathway for older people: a patient chart review. *International Emergency Nursing*, *51*, 100869.

Reay, G., Smith-MacDonald, L., Then, K. L., Hall, M., & Rankin, J. A. (2020). Triage emergency nurse decision-making: Incidental findings from a focus group study. *International emergency nursing*, *48*, 100791.

Roberts, N., Axas, N., Nesdole, R., & Repetti, L. (2016). Pediatric emergency department visits for mental health crisis: Prevalence of cyber-bullying in suicidal youth. *Child and adolescent social work journal*, *33*, 469-472.

Sax, D. R., Vinson, D. R., Yamin, C. K., Huang, J., Falck, T. M., Bhargava, R., & Reed, M. E. (2018). Tele-triage outcomes for patients with chest pain: comparing physicians and registered nurses. *Health Affairs*, *37*(12), 1997-2004.

Lutfi Rahman*, Yanny Trisyani, Etika Emaliyawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Lutfi Rahman. *Email: lutfi23001@mail.unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.733